

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
KERAJINAN BATIK TULIS GIRILOYO WUKIRSARI
BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



TESIS

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
MAGISTER DALAM ILMU EKONOMI SYARIAH**

OLEH:

BUSTANUL AULIA

NIM: 16.203.100.79

PEMBIMBING:

Dr. ABDUL HARIS,.M.Ag

NIP: 19710422 199903 1 001

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3144/Un.02/DEB/PP.00.9/11/2018

Tugas Akhir dengan judul: **PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI KERAJINAN BATIK TULIS GIRILOYO
WUKIRSARI BANTUL DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**

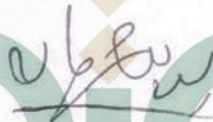
Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : BUSTANUL AULIA
Nomor Induk Mahasiswa : 1620310079
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 15 November 2018
Nilai Munaqasyah : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH :


Ketua Sidang



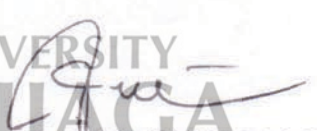
Dr. Abdul Haris, M. Ag.
NIP. 19710423 199903 1 001

Penguji I

Penguji II



Dr. Misnen Ardiansyah, SE., M. ST.
NIP. 19710929 200003 1 001



Dr. Ibi Saibbi S.H.I. M. Si.
NIP. 19770910 200901 1 011

Yogyakarta, 26 November 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
DEKAN,



Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bustanul Aulia
NIM : 16.203.100.79
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Kerajinan Batik Tulis Giriloyo Wukirsari Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 4 Zulqaidah 1439 H

17 Juli 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penyusun,



Bustanul Aulia
Nim. 16.203.100.79



HALAMAN PERSETUJUAN TESIS

Hal : Tesis Bustanul Aulia

Kepada, Yth.
**Yth Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Tesis saudara:

Nama : Bustanul Aulia
NIM : 16.203.100.79
Judul Tesis : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Kerajinan
Batik Tulis Giriloyo Wukirsari Bantul Daerah Istimewa
Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/
Program studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Dua/Magister dalam ilmu Ekonomi
Syariah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 Zulqaidah 1439 H
17 Juli 2018

Pembimbing,

Dr. Abdul Haris, M.Ag
NIP: 19710422 199903 1 001

**HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIK**

Sabagai civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bustanul Aulia
NIM : 1620310079
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi kepentingan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Kerajinan Batik Tulis
Giriloyo Wukirsari Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”**

Bebas perangkat yang ada jika diperlukan, dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

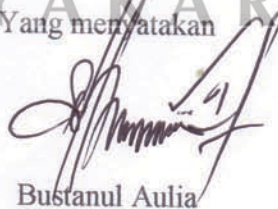
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 17 Juli 2018

Yang menyatakan



Bustanul Aulia

NIM. 16.203.100.79

MOTTO

Orang yang besar karena perjuangan orang lain

Akan hilang dari peradaban

Tapi orang kecil yang memulai perjuangan besar

Akan dikenang selama-lama

Jadilah orang besar karena apa yang telah kita perjuangkan

Bukan sebagai penikmat atas jasa orang terdahulu

Berbuatlah untuk masa depan bangsa dan agama

Tanpa mengharap satupun balasan kecuali cinta Allah

The point

Karena hidup hanya sekali, jadi hiduplah yang bermakna!

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Tesis ini kupersimbahkan terkhusus untuk kedua cahaya hidupku,
Ayahanda Lukman dan Ibunda Nurlaila.
Umumnya kepada seluruh pelajar/akademisi yang dapat mengambil
kemanfaatan dari isi tesis ini.**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 10 september 1987 atau secara resmi pada tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | ba' | B | Be |
| ت | ta' | T | Te |
| ث | ṣ a' | ṣ | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ḥ a | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Ẓ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | ṣ ad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍ ad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭ a' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓ a' | ẓ | zet (dengan titik dibawah) |
| ع | 'ain | ' | koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | fa' | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | N |
| و | Wawu | W | We |
| ه | ha' | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | apostrof |
| ي | ya' | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

| | | |
|---------------|---------|---------------------|
| مُتَعَدِّدَةٌ | Ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عِدَّةٌ | Ditulis | <i>'iddah</i> |

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

| | | |
|------|---------|--------|
| هبة | ditulis | hibbah |
| جزية | ditulis | jizyah |

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

| | | |
|----------------|---------|--------------------|
| كرامه الأولياء | ditulis | karāmah al-auliya' |
|----------------|---------|--------------------|

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

| | | |
|------------|---------|----------------|
| زكاة الفطر | ditulis | zakātul fiṭ ri |
|------------|---------|----------------|

D. Vokal Pendek

| | | | |
|-------|--------|---------|---|
| _____ | Kasrah | ditulis | I |
| _____ | fathah | ditulis | A |
| _____ | dammah | ditulis | u |

E. Vokal Panjang

| | | | |
|--------------|--------------------|---------|--------------------|
| جَاهِلِيَّةٌ | Fathah + alif | Ditulis | <i>jā hiliyyah</i> |
| تَنْسَى | fath ah + yā' mati | Ditulis | <i>tansā</i> |
| كَرِيمٌ | Kasrah + yā' mati | Ditulis | <i>Karīm</i> |
| فُرُوضٌ | Ḍammah + wāwu mati | Ditulis | <i>furūḍ</i> |

F. Vokal Rangkap

| | | | |
|------------|---------------------|---------|-----------------|
| بَيْنَكُمْ | fath ah + yā' mati | Ditulis | <i>bainakum</i> |
| قَوْلٌ | fath ah + wāwu mati | Ditulis | <i>qaul</i> |

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|-----------------|---------|-----------------|
| أَنْتُمْ | ditulis | a'antum |
| أَعْدَتُ | ditulis | u'idat |
| لَنْ شَكَرْتُمْ | ditulis | la'in syakartum |

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyah

| | | |
|--------|---------|-----------|
| القرآن | ditulis | al-Qur'ān |
|--------|---------|-----------|

| | | |
|--------|---------|----------|
| القياس | ditulis | al-Qiyās |
|--------|---------|----------|

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

| | | |
|--------|---------|-----------|
| السماء | ditulis | as-samā' |
| الشمس | ditulis | asy-syams |

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

| | | |
|------------|---------|---------------|
| ذوي الفروض | ditulis | zawi al-furūd |
| أهل السنة | ditulis | ahl as-sunnah |

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW atas pendidikan akhlakNya yang begitu sempurna. Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Kerajinan Batik Tulis Giriloyo Wukirsari Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”. Tesis ini penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang terhormat kepada:

1. Prof. KH. Drs. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Misnen Ardiansyah, SE.,M.Si.,Akt.,CA selaku Kaprodi FEBI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Dosen Pembimbing tesis yang dengan arif dan bijaksana telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis guna menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan Magister Ekonomi Syariah FEBI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Kepala Desa dan Masyarakat Kelurahan Wukirsari yang telah banyak membantu penulis dalam proses pendampingan di penelitian Tesis ini.

7. Kepala dan karyawan Disperindag Bantul, Dispar Bantul, BPS Bantul dan Bappeda Bantul yang telah memberikan izin penelitian dan data data yang akurat untuk kepentingan penelitian Tesis ini.
8. Bapak dan Ibu yang takhenti-hentinya memanjatkan do'a dalam setiap nafas dan sujud kepada Allah SWT untuk kesuksesan anaknya.
9. Keluargaku, kakak, adik, abang, dan semua keluarga besar LUKMAN JUNED.
10. Keluarga Mino atau Squad Kabymino: Zakiul, Azhari, Maulana, Makruf, Safir, Adli, AkhyardanAdli yang telah banyak mensupport selama setahun lebih kami tinggal dalam satu atap.
11. Pengurus pusat IKMP UIN Sunan Kalijaga yang selalu banyak cara menghibur dalam keadaan sulitnya menyelesaikan Tesis ini.
12. Teman-teman Program studi magister ekonomi islam yang selalu berantem dikelas namun tetap setia membantu sampai akhir perkuliahan.
13. Dan seluruh teman-teman Aceh baik pasca maupun adik-adik calon sarjana yang sedang melanjutkan studi di Yogyakarta. Semoga bisa segera lulus tepat pada waktunya dan mengabdikan untuk daerah tercinta.

Serta kepada semua pihak, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Terakhir kali penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dan berharap adanya saran, kritik yang bisa membangun dan meningkatkan kualitas dalam ilmu pengetahuan tesis ini.

Yogyakarta, 4 Zulqaidah 1439 H
17 Juli 2018

Hormat saya,

Bustanul Aulia
NIM. 16.203.100.79

DAFTAR ISI

| | |
|--|----------|
| HALAMAN JUDUL | 0 |
| PERNYATAAN PENGESAHAN | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN TESIS | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..... | iv |
| HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | vii |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR GAMBAR | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |
| ABSTRAK | xxi |
| ABSTRACT | xxiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| 1. Aspek Teoritis | 6 |
| 2. Aspek Praktis | 6 |
| E. Kajian Pustaka | 6 |
| F. Kerangka Pemikiran | 11 |
| G. Metode Penelitian | 12 |
| 1. Lokasi Penelitian | 12 |
| 2. Jenis Penelitian | 13 |
| 3. Subyek dan Obyek Penelitian | 14 |
| 4. Sumber Data | 14 |
| 5. Teknik Penentuan Informan | 15 |
| 6. Teknik Pengumpulan Data | 15 |
| 7. Teknik Analisis Data | 17 |
| H. Sistematika Penulisan | 19 |

| | |
|---|-----------|
| BAB II PEMBERDAYAAN, EKONOMI MASYARAKAT DAN KERAJINAN BATIK TULIS DALAM TINJAUAN TEORITIK | 21 |
| A. Pemberdayaan | 21 |
| 1. Pengertian Pemberdayaan | 21 |
| 2. Pemberdayaan dalam Islam..... | 25 |
| 3. Tujuan Pemberdayaan | 30 |
| 4. Tahapan Pemberdayaan | 31 |
| 5. Dampak Pemberdayaan | 33 |
| 6. Strategi Pemberdayaan Masyarakat | 35 |
| B. Kajian Ekonomi Masyarakat | 37 |
| 1. Pengertian Ekonomi | 37 |
| 2. Peningkatan Ekonomi Masyarakat..... | 39 |
| C. Kerajinan Batik | 40 |
| 1. Pengertian Batik | 40 |
| 2. Sejarah Batik | 42 |
| 3. Jenis dan Motif Batik | 44 |
| 4. Batik dalam Pemberdayaan Ekonomi | 47 |
| | |
| BAB III KAMPUNG BATIK GIRILOYO WUKIRSARI, DINAMIKA EKONOMI MASYARAKAT DAN PERKEMBANGAN BATIK TULIS | 49 |
| A. Desa Wukirsari..... | 49 |
| 1. Profil Desa | 49 |
| 2. Struktur Pemerintahan..... | 50 |
| 3. Visi Misi | 50 |
| 4. Fasilitas Umum | 53 |
| 5. Sumberdaya | 55 |
| B. Dinamika Ekonomi Masyarakat..... | 59 |
| 1. Kegiatan Masyarakat | 59 |
| 2. Kelompok Masyarakat | 60 |
| 3. Ekonomi Masyarakat | 61 |
| 4. Potensi Ekonomi | 62 |
| 5. Potensi Seni dan Budaya | 65 |
| C. Batik Tulis di Girioyo | 66 |
| 1. Sejarah keberadaan Batik..... | 66 |
| 2. Kampung Batik | 68 |
| 3. Data Penduduk, Pendidikan dan Pekerjaan | 69 |
| | |
| BAB IV PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KERAJINAN BATIK TULIS GIRILOYO | 73 |
| A. Proses dan Kegiatan Pemberdayaan | 73 |
| 1. Proses Membatik | 73 |
| 2. Kegiatan Pengrajin Batik | 77 |
| 3. Motif Batik | 81 |

| | |
|---|------------|
| 4. Fasilitas Wisata Batik | 82 |
| 5. Kelompok Batik | 83 |
| 6. Konsep Pemasaran Batik..... | 86 |
| B. Strategi Pemberdayaan Ekonomi | 88 |
| 1. Memberi Motivasi | 88 |
| 2. Pengembangan dan Pelatihan Skill | 89 |
| 3. Pendampingan Manajemen Paguyuban | 92 |
| 4. Optimalisasi Sumberdaya | 92 |
| 5. Pembangunan dan Pengembangan Jaringan | 93 |
| C. Dampak Pemberdayaan Ekonomi di Giriloyo | 95 |
| 1. Menjadi Produk Unggulan berpotensi OVOP | 95 |
| 2. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan | 100 |
| BAB V FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERDAYAAN | |
| EKONOMI MASYARAKAT DI GIRILOYO | 110 |
| A. Faktor Pendukung | 110 |
| 1. Dukungan Warga | 110 |
| 2. Skill Pengrajin sebagai Mentor | 111 |
| 3. Bantuan Fasilitas dan Pendampingan dari Pemerintah | 112 |
| 4. Bantuan dari Lembaga Sosial | 113 |
| B. Faktor Penghambat | 114 |
| 1. Minimnya Partisipasi Pemuda | 114 |
| 2. Tidak ada BUMDes | 115 |
| 3. Kesulitan Permodalan | 116 |
| 4. Kurang Inovasi | 117 |
| 5. Promosi masih Terbatas | 118 |
| BAB V PENUTUP | 120 |
| A. Kesimpulan | 120 |
| B. Kritik dan Saran | 122 |
| DAFTAR PUSTAKA | 124 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 3.1 : Struktur Pemerintahan Desa Wukirsari | 50 |
| Tabel 3.2 : Fasilitas Tempat Ibadah Desa Wukirsari | 53 |
| Tabel 3.3 : Sekolah/Madrasah Desa Wukirsari | 54 |
| Tabel 3.4 : Fasilitas Umum Lainnya di Desa Wukirsari | 55 |
| Tabel 3.5 : Sarana Pra-sarana | 55 |
| Tabel 3.6 : Penduduk Desa Wukirsari | 56 |
| Tabel 3.7 : Pendidikan Masyarakat Desa Wukirsari | 57 |
| Tabel 3.8 : Pekerjaan Masyarakat Desa Wukirsari | 57 |
| Tabel 3.9 : Sumber Daya Alam Desa Wukirsari | 59 |
| Tabel 3.10 : Kegiatan Masyarakat Desa Wukirsari | 59 |
| Tabel 3.11 : Kelompok Masyarakat Desa Wukirsari | 60 |
| Tabel 3.12 : Ekonomi Masyarakat Desa Wukirsari | 61 |
| Tabel 3.13 : Potensi Ekonomi dari Seni dan Budaya Desa Wukirsari | 66 |
| Tabel 3.14 : Data Penduduk Kampung Batik Giriloyo | 69 |
| Tabel 3.15 : Data Fasilitas Kampung Batik Giriloyo | 70 |
| Tabel 3.16 : Data Pekerjaan Kampung Batik Giriloyo | 71 |
| Tabel 3.17 : Data Pendidikan Kampung Batik Giriloyo | 72 |
| Tabel 4.14: Potensi Seni dan Budaya Wukirsari | 97 |
| Tabel 4.15: Jenis Kelompok Mandiri di Wukirsari | 97 |
| Tabel 4.16 : Jumlah tenaga kerja melalui batik di Bantul | 101 |
| Tabel 4.17: Ekonomi Masyarakat Desa Wukirsari | 102 |
| Tabel 4.20: Kas dan Pemasukan Paguyuban dari Kerajinan Batik | 108 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| Gambar 1.1 : Kerangka Pemikiran | 11 |
| Gambar 4.1 : Proses Membatik di Giriloyo Wukirsari | 74 |
| Gambar 4.2 : Proses Memola dan Membatik | 75 |
| Gambar 4.3 : Proses memola menuju ceceuk | 75 |
| Gambar 4.4 : Proses Ceceuk sebelum masuk ke tahap Nembok..... | 76 |
| Gambar 4.5 : pewarna pembangkit untuk tahap pertama | 76 |
| Gambar 4.6 : Pewarnaan kedua untuk memunculkan warna yang diinginkan | 77 |
| Gambar 4.7 : Pengrajin mendampingi tamu dalam belajar membatik | 78 |
| Gambar 4.8 : Pemasaran Batik Tulis di Showroom Batik Giriloyo | 81 |
| Gambar 4.9 : Aneka jenis Batik Tulis di Showroom Batik Giriloyo | 82 |
| Gambar 4.10 : Salah satu kelompok batik mandiri dibawah paguyuban | 84 |
| Gambar 4.11: Salah satu kelompok batik dibawah paguyuban batik Giriloyo | 85 |
| Gambar 4.12 : Bus wisatawan yang berkunjung ke Kampung Batik | 86 |
| Gambar 4.13 : Pengrajin menjelaskan tentang pemasaran batik di Showroom | 88 |
| Gambar 4.18: salah satu pengobatan tradisional Gurah di Wukirsari | 102 |
| Gambar 4.18 : Tempat wisata alam paling diminati di Wukirsari | 103 |
| Gambar 4.19 : Wisata makam raja-raja Wukirsari | 104 |
| Gambar 5.1 : Foto media social paguyuban Batik Giriloyo | 118 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| LAMPIRAN 1 : Daftar Wawancara | i |
| LAMPIRAN 2 : Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Imogiri | iii |
| LAMPIRAN 3 : Data Kas Paguyuban Batik Giriloyo | iv |
| LAMPIRAN 4: Sasaran Kelompok Batik di Kabupaten Bantul | v |
| LAMPIRAN 5 : Daftar Pegrajin Batik Kabupaten Bantul..... | vi |
| LAMPIRAN 6 : Dokumentasi Penelitian | vii |



ABSTRAK

Pemberdayaan merupakan sebuah upaya memberikan penguatan kemampuan serta kemudahan agar masyarakat memiliki kesempatan untuk berkembang sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka. Ditetapkan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai kota Batik Dunia menjadikan daerah Bantul sebagai daerah primadona karena sebagian besar Batik DIY berasal dari Bantul. Namun minimnya perhatian pemerintah dan kurangnya partisipasi dari semua pihak membuat kegiatan membatik belum mampu berdaya secara maksimal terhadap peningkatan ekonomi masyarakat khususnya daerah pedesaan. Berangkat dari pemaparan diatas, penulis ingin menggali lebih dalam tentang pemberdayaan ekonomi melalui kerajinan batik, strategi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi ekonomi. Sedangkan metode pengumpulan data dilakukan dengan *purposive sampling*.

Adapun hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Pemberdayaan batik di Giriloyo telah melahirkan kelompok-kelompok batik yang tergabung dalam sebuah paguyuban batik Giriloyo. Pemberdayaan ekonomi masyarakat Giriloyo di sokong oleh beberapa Lembaga pemerintah dan swasta seperti BUMN, Disperindag, Dinas Koperasi Bantul dan beberapa LSM. Melalui kegiatan membatik itu juga mampu melahirkan pasar bebas bagi masyarakat sekitar sehingga dapat membantu perekonomian warga melalui kegiatan berdagang dan aktivitas wisata desa. Pemasaran batik di Giriloyo umumnya menggunakan 2 sistem yaitu sistem *online* dengan menggunakan sosial media dan website. Sedangkan sistem *offline* yaitu pemasaran melalui galeri-galeri rumah dan *showroom* batik. Hal ini dilakukan untuk mencegah maraknya para tengkulak yang sering memperlmainkan harga sehingga merugikan para pengrajin sekitar. Dengan kegiatan pemberdayaan batik ini, masyarakat sekitar sedikit terbantu untuk menumbuhkan perekonomiannya sendiri dan tidak bergantung pada pemerintah.

Namun demikian, masih ditemukan faktor-faktor yang menghambat pemberdayaan ekonomi seperti kurangnya partisipasi pemuda, kesulitan bantuan modal, kurangnya inovasi dan lainnya. Sedangkan peran pemerintah, swasta dan keaktifan warga sekitar menjadi salah satu faktor pendukung dalam pemberdayaan batik di Giriloyo

Kata: Pemberdayaan, Ekonomi Masyarakat, Kerajinan Batik

ABSTRACT

Empowerment is an effort to give away strengthening ability and convenience for the community so that they have a chance for developing so that they are able to improve their welfare. A set of the Special Region of Yogyakarta as the city of world Batik makes Bantul area as an excellent area because in part big DIY Batik originated from Bantul. However, minimum attention from government and lack of participation from all parties can make batik activities not yet able to be powerful in a maximum manner to enhance the economy of society, especially in the countryside. Departing from the exposure above, the writer wants to dig more about empowerment of the economy through batik, strategies and factors that impact the economy of society. This research uses a qualitative research method with a sociology approach. While the data collection method is done with purposive sampling.

As for the research results, this could be explained as follows: Empowering batik in Giriloyo has given birth to incorporated batik groups in a Giriloyo batik community. Empowerment of the economy in Giriloyo is favored by some government agencies and private like BUMN, Disperindag, Dinas Bantul Cooperative and several NGOs. Through batik activities that are able to give birth to a free market for society around so that could help the economy of residents through trade activities and village tours. Marketing of batik in Giriloyo generally uses 2 systems that is system online with use social media and website. Is being right system offline that is marketing through galleries House and batik showroom. This is done to prevent rampant middlemen who often toying with price so that adverse impact around. With activities empowerment of this batik, society around a little helped to grow the economy alone and not depend on the government.

However, still found factors that inhibit empowerment of the economy as lack of participation of young man, trouble capital assistance, lack of innovation and others. While the role of government, private sector and activeness of residents around became one factor supporters in batik empowerment in Giriloyo.

Word: Empowerment, Economy Society, Batik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu tentang pengembangan dan pemberdayaan masyarakat cukup menyita perhatian public, seiring dengan menguatnya kesadaran masyarakat untuk mengambil peran secara emansipatif dalam proses pembangunan. Kondisi ini membuka peluang bagi aktivis-aktivis social untuk terlibat dalam kegiatan pembangunan berbasis komunitas atau kelompok masyarakat. Dengan menguatnya partisipatif ini secara tidak langsung mereka telah memperkuat kemampuan bangsanya sendiri untuk menghadapi dinamika perubahan pada lingkup regional maupun secara global.

Pemberdayaan masyarakat dalam kontek ini sering ditafsirkan sebagai strategi pilihan dalam kontek pembangunan alternatif yang muncul sebagai reaksi model pertumbuhan konvensional dalam mengatasi problem kemiskinan, kelestarian lingkungan dan berbagai problem social yang mengimpit masyarakat. Sebagai bentuk pembangunan alternatif, pemberdayaan menekankan pada pembangunan berbasis masyarakat (*community based development*) bersifat *bottom up* dan lokalitas. Pendekatan yang dipakai menekankan pada keadilan social yang berpihak pada kepentingan rakyat kecil yaitu mulai dari lokal, menyatu dengan budaya dan partisipatif dari masyarakat tersebut (Zubaedi ,2013)

Pemberdayaan masyarakat dalam hal ini tidak hanya mengembangkan potensi ekonomi rakyat, tetapi juga peningkatan harkat dan martabat, rasa

percaya diri dan harga diri, serta terpeliharanya tatanan nilai budaya setempat. Pemberdayaan masyarakat sebagai suatu pemikiran yang tidak dapat dilepaskan dari paradigma pembangunan yang berpusat pada rakyat. Setiap upaya pemberdayaan harus diarahkan pada penciptaan suatu lingkungan yang memungkinkan masyarakat untuk menikmati kehidupan yang jauh lebih baik.

Konsep pemberdayaan sendiri merupakan upaya membuat orang atau kelompok orang menjadi berdaya sehingga mampu mengurus kepentingannya secara mandiri (Wasistiono, 2001). Pendekatan pemberdayaan paling efektif terletak pada faktor peningkatan ekonomi masyarakat secara umum. Salah satu komoditi berbasis ekonomi masyarakat yang paling menonjol adalah pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pada tahun 2014, terdapat sekitar 57,8 juta pelaku UMKM di Indonesia. Pada tahun 2017 serta beberapa tahun ke depan diperkirakan jumlah pelaku UMKM akan terus bertambah. Selama ini UMKM telah memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 57-60% dan tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional.¹

Indonesia pada dasarnya memiliki potensi kekayaan yang sangat besar baik itu sumber daya alam, keragaman budaya, maupun sumberdaya manusia. Salah satu kerajinan dan keberagaman budaya Indonesia yang sudah diakui dunia adalah Batik. Kerajinan batik merupakan warisan budaya Indonesia yang sudah ada secara turun temurun. United Nations Educational, Scientific and Cultural

¹ Profil Bisnis LPPi dan BI 2015, <http://www.lisubisnis.com/2016/12/perkembangan-jumlah-umkm-di-indonesia.html>, diakses pukul 10.30 wib tanggal 10 maret 2018

Organisation (UNESCO) menetapkan Batik sebagai warisan budaya Indonesia (Suryanto, 2009). Kemudian selang beberapa tahun, Dewan Kerajinan Dunia (World Craft Council) menobatkan Yogyakarta sebagai kota Batik Dunia pada acara peringatan 50 tahun organisasi tersebut di Zhejiang Tiongkok².

Kerajinan batik sejatinya tidak hanya dimiliki oleh Yogyakarta, tapi juga beberapa daerah lain di Indonesia seperti solo, pekalongan, Cirebon dan lainnya. Namun Bantul menjadi daerah paling favorit sebagai penghasil batik tulis terbanyak di Yogyakarta. Batik tulis sendiri merupakan kain batik yang murni dari kerajinan lokal Indonesia yang dihias dengan teksture dan corak batik dengan menggunakan tangan.

Hingga kini, terdapat 612 Industri Kecil Menengah (IKM) di Bantul. Selain itu, penyumbang terbesar terhadap PAD Bantul adalah dari sektor kerajinan dan pariwisata dengan mengandalkan sejumlah desa wisata yang banyak menyita perhatian wisatawan mancanegara. Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta mencatat sekitar 3,4 juta wisatawan mengunjungi destinasi wisata daerah ini sepanjang Januari hingga Desember 2017.³

Salah satu desa Batik paling populer di kabupaten Bantul adalah Kampung Batik Giriloyo yang terletak sekitar 20 KM di bagian tenggara kota Yogyakarta. Giriloyo sebenarnya adalah sebuah dusun yang terletak di kelurahan Wukirsari, namun nama giriloyo lebih dikenal sebagai kampung Batik dikarenakan dusun yang tergabung dari 3 dusun yaitu Cengkehan, Karang

² Rini utami, <https://www.antaranews.com/berita/156389/batik-indonesia-resmi-diakui-unesco>, diakses pukul 20:45 wib tanggal 25 agustus 2018

³ Yuda mangala, <https://jogja.antaranews.com/berita/351864/34-juta-wisatawan-kunjungi-bantul-selama-2017>, diakses pukul 21:00 wib tanggal 25 maret 2018

Kulon dan Giriloyo menjadi perintis hadirnya kerajinan batik di Bantul (Amrullah, 2018). Namun sayangnya keadaan ini belum dimanfaatkan secara baik sehingga ada kendala-kendala yang terjadi dan menghambat proses pemberdayaan ekonomi di Giriloyo.

Batik yang seharusnya menjadi penggerak ekonomi utama bagi masyarakat kecil ini belum memperlihatkan upaya pemberdayaan secara sistematis. Dalam observasi ditemukan banyak hal yang menghambat pegrajin batik untuk berkembang seperti kurangnya perhatian dari pemerintah desa terkait pemberian modal, kurangnya minat pemuda dalam melestarikan kerajinan lokal, kurangnya inovasi dari pemberian motif batik yang sesuai dengan keadaan zaman dan masalah-masalah sosial lainnya di dalam komunitas.

Kerajinan Batik di Giriloyo sendiri terbagi dari 12 kelompok batik yang berada dalam pengawasan Paguyuban Batik Giriloyo. Setiap kelompok batik pada umumnya memiliki 30 hingga 50 anggota pegrajin yang aktif, sedang sebagian lainnya menjadikan Batik sebagai pekerjaan sampingan. Sampai saat ini, Batik Giriloyo sendiri masih banyak menggunakan motif khas mataram (jogja-solo), sementara kain yang digunakan merupakan kain primisima yang dikenal sebagai kain dengan kualitas katun terbaik saat ini (Aji sukma, 2017).

Desa wisata ini konon juga diketahui sebagai cikal bakal berlangsungnya budaya membatik di Yogyakarta karena sudah ada sejak tahun 1964 disaat sultan Agung memimpin kerajaan Mataram pleret (CD dokumentasi, 2018). Pegrajin Batik Giriloyo terus melakukan upaya pemberdayaan dengan mengandalkan potensi yang ada.

Potensi wisata budaya yang dimiliki oleh desa wisata ini dapat dikatakan banyak, mulai dari wisata sejarah yaitu dekat dengan makam raja Mataram dengan daerah yang masih relatif asri sehingga mampu menarik perhatian wisatawan termasuk asing. Lebih-lebih penduduk setempat menjadikan kerajinan batik tulis sebagai sumber penghasilan, walaupun bertani atau bercocok tanam masih menjadi andalan seperti masyarakat desa pada umumnya. Keunggulan inilah yang kemudian digali dan dikembangkan melalui pendekatan berbasis masyarakat, baik oleh pemerintah maupun para pelaku pariwisata terkait.

Selain mendorong kegiatan pariwisata, desa ini juga ikut melestarikan warisan budaya bangsa terutama batik tulis. Menyiapkan masyarakat menerima wisatawan dan kegiatan pariwisata bukan hal yang mudah. Oleh karena itu perlu adanya peran serta dan kerjasama dari berbagai pihak untuk mewujudkan keberhasilan dari program pemberdayaan masyarakat di desa wisata batik tulis Giriloyo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah;

1. Mengapa pemberdayaan masyarakat di Giriloyo belum mampu menggerakkan ekonomi masyarakat secara menyeluruh?
2. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan pegrajin di paguyuban batik Giriloyo?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kenapa pemberdayaan masyarakat di Giriloyo belum mampu menggerakkan ekonomi masyarakat secara menyeluruh.
2. Mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan pegrajin di paguyuban batik Giriloyo.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek Keilmuan (Teoritis)

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dalam mengembangkan *research* tentang upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan batik atau potensi lokal di pedesaan.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas terkait potensi lokal yang mampu menggerakkan ekonomi masyarakat sehingga dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kajian Pustaka

Untuk Mengetahui keaslian yang akan dihasilkan melalui penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa hasil kajian penelitian yang sudah pernah diteliti

dan berhasil dalam peningkatan ekonomi. Beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Penelitian M. Noor Romadlon yang berjudul: Arts (Batik) Under Pressure (studi kasus di desa Girirejo Kecamatan Imogiri Bantul). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tekanan yang ada di desa Girirejo terhadap pembatik. Hasil dari penelitian M. Noor Romadlon adalah pembatik yang ada di desa Girirejo mengalami tekanan terhadap batik dari luar Jogja. Tidak hanya itu, batik yang lebih banyak diminati oleh konsumen adalah batik yang dari luar. Pemanfaatan cap dan printing sebagai metode membatik dengan kuantitas lebih dan tarif terjangkau. Hal yang demikian mengancam kelestarian batik di desa Girirejo. Temuan baru juga adalah belum optimalnya peran pemerintah Bantul dalam melakukan proteksi Batik lokal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Penelitian Djoko Sudantoko yang berjudul: Pemberdayaan Industri Batik Skala Kecil Di Jawa Tengah (Studi Kasus Di Kabupaten Dan Kota Pekalongan). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bahan baku seperti minyak tanah dan tenaga kerja terhadap hasil produksi batik skala kecil. Hasil Disertasi Djoko Sudantoko menunjukkan bahwa variabel bahan baku, bahan penolong, tenaga kerja, minyak tanah, dan kayu bakar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi batik skala kecil. Pengembangan usaha batik skala kecil dapat dilakukan melalui strategi pemberdayaan yang didasarkan pada empat akses utama (usaha, pasar, sumber daya manusia dan teknologi), pihak-pihak yang terkait serta prioritas

jangka pendek maupun jangka panjang. Prioritas utama yang perlu dilakukan adalah pelatihan manajemen dan kreativitas produksi; pengawasan dan monitoring; menyediakan rumah dagang, outlet, agenda pameran, pembuatan leaflet; memberikan informasi pasar, pameran perdagangan dan teknologi baru; serta mengadakan pelatihan SDM dan teknologi. Untuk metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, teknik yang dipakai adalah mengambil sampel dari variabel-variabel yang berhubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Penelitian Fitriyana Wulan Utami dalam skripsinya: Pemberdayaan Perempuan di Kelompok Batik Giriwangi desa Kebondalem Kidul Prambanan. Hasil dari penelitian ini menjabarkan bahwa proses pemberdayaan perempuan melalui kelompok batik untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha di Desa Kebondalem Kidul melalui Kerajinan Kelompok Batik Giriwangi adalah terdapat dua tahapan dalam proses pemberdayaan: Pertama penyadaran, yaitu melalui pemberian motivasi dan menggali potensi dan Kedua pelatihan dan pendampingan dengan memberikan pembekalan pelatihan keterampilan membatik dan berwirausaha. Sedangkan dampaknya di masyarakat yaitu dapat mengurangi pengangguran, pendapatan masyarakat meningkat, dan menumbuhkan jiwa sosial (Fitriyana Wulan Utami, 2016)

Abdur Rohim dalam penelitiannya yang berjudul: Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata (studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung kidul, DIY). Penelitian ini membahas tentang latar belakang terbentuknya desa wisata dan bentuk-

bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan serta dampak atau pengaruh dari pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata ini meliputi: pertemuan rutin, pendampingan, bantuan modal, pembangunan sarana dan prasarana, pembentukan organisasi Pokdarwis, pemasaran dan promosi wisata. Dampak atau pengaruh yang dihasilkan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata adalah mempengaruhi dampak sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat (Abdul Rohim, 2013)

Penelitian Mohammad Sofiandi berjudul: Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Yang Dilakukan Oleh *Community Development* (Studi Kasus Gilangharjo Pandak Bantul), dengan fokus strategi pemberdayaan di dusun Krekah di desa Gilangharjo. Fokus selanjutnya adalah prinsip yang *community development* (program CTC) gunakan dalam pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan. Sedangkan fokus yang ketiga adalah dampak pemberdayaan terhadap penerima manfaat. Tujuan dari pemberdayaan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat, meningkatkan ekonomi masyarakat di Dusun Krekah dan menjaga kelestarian lingkungan yang ada. Ada pun metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif.

Penelitian Tri Setyowati dalam penelitiannya: Pemberdayaan Perempuan pada Kelompok Batik Berkah Lestari di dusun Karangkulon Wukirsari, Bantul. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, untuk menjelaskan strategi pemberdayaan serta dampak pemberdayaan bagi perkembangan ekonomi anggota kelompok Batik berkah lestari. Adapun hasil

penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Hasil yang mereka capai dengan melakukan pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Berkah Lestari, perempuan Dusun Karangkulon mampu menunjukkan partisipasi mereka di ranah publik. Dari Kelompok ini, mereka mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang membuat, memasarkan, serta pendapatan yang lebih. Tidak hanya itu keberadaan kelompok Berkah Lestari mampu memberikan kontribusi lebih bagi perempuan di Dusun Karangkulon yang semula hanya ibu-ibu rumah tangga, sekarang menjadi pengrajin batik yang menghasilkan uang untuk kebutuhan mereka sehari-hari.

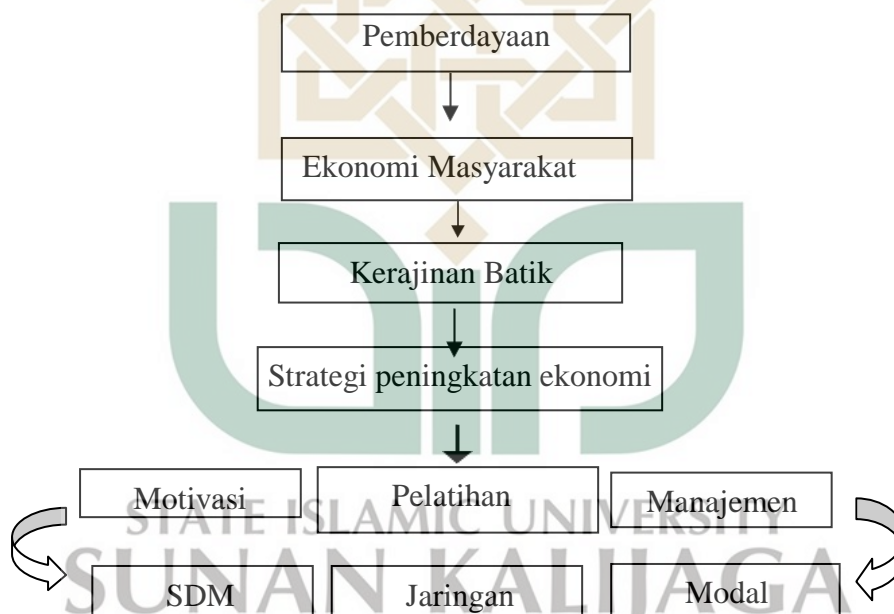
Penelitian yang dilakukan oleh Watik (2005), mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, yang berjudul: Industri Batik Kayu di Dusun Kreber Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul (Studi Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat).

Penelitian yang dilakukan oleh Wardlatul Asyriyah, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, yang berjudul “Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah”. Penelitian ini membahas tentang strategi peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha tambak, dengan adanya tambak ekonomi masyarakat bisa meningkat dan kebutuhan sehari-hari akan terpenuhi.

Maka dari itu, hasil penelusuran kajian pustaka belum ditemukan penelitian serupa yang membahas tentang isi penelitian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan batik tulis Giriloyo secara menyeluruh

melalui pendekatan sosiologi ekonomi. Padahal daerah ini sangat kental dengan sejarah kraton pada masa kerajaan-kerajaan islam mataram sehingga banyak sekali filosofi dan akar sejarah yang dapat di telusuri. Kemudian dengan adanya peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha atau kerajinan Batik, maka juga akan meningkatkan perekonomian masyarakat dan bertambahnya peluang pekerjaan bagi masyarakat.

F. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran
Sumber : Diolah penulis, 2018

Keterangan :

Penelitian diawali survei lapangan (observasi) dan pengumpulan data awal, tahap kedua menemukan permasalahan dan mengetahui sejauh mana pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa tersebut. Tolak ukur menjadi

penilaian penting dalam sebuah penelitian lapangan seperti sejauh mana perkembangan sebelum dan sesudah pemberdayaan masuk ke daerah tersebut. Selanjutnya menentukan tujuan dan sasaran yang akan dicapai untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap obyek penelitian, kegiatan membuat menjadi obyek utama dalam penelitian ini sehingga kemudian dirumuskan sesuai dengan permasalahan yang ada. Rumusan masalah dikaji lebih dalam berdasarkan evaluasi dari penelitian terdahulu sehingga akan muncul permasalahan di lapangan dan solusi. Hasil di lapangan nantinya dibagi dalam tiga kategori yaitu dinamika ekonomi, proses pemberdayaan dan strategi peningkatan ekonomi yang dapat dilakukan seperti (motivasi, manajemen pendampingan, pelatihan, SDM, jaringan dan modal). Kemudian akan diambil kesimpulan dari hasil akhir yang telah diperoleh selama penelitian.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di Kampung Batik Giriloyo kelurahan Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Desa Wukirsari terletak 16 km di sebelah selatan Kota Yogyakarta dengan Kantor/ Balai Desa yang terletak di dusun Nogosari I. Luas wilayah Desa Wukirsari berkisar kurang lebih 15.385, 504 Ha yang terdiri dari 101 RT dan 16 dusun, yaitu Bendo, Cengkehan, Dengkeng, Giriloyo, Jatirejo,

Karangasem, Karangkulon, Karangtalun, Kedungbuweng, Manggung, Nogosari I, Nogosari II, Pundung, Sindet, Singosaren, dan Tilaman. Sedangkan penelitian berpusat pada tiga dusun yaitu Giriloyo, Karangkulon, dan Cengkehan yang berpusat pada satu Paguyuban Batik Giriloyo.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena dilakukan berdasarkan data di lapangan dan situasi yang nyata (Boy S Sabarguna, 2008). Analisis kualitatif yaitu penelitian yang lebih menekankan pada *field research* (penelitian lapangan). Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode kualitatif dipilih karena memiliki tiga alasan. Pertama, penelitian ini lebih menekankan pada proses sehingga peneliti memiliki peluang dalam mengungkap peristiwa-peristiwa sosial yang terjadi dilapangan. Kedua, pendekatan ini mampu meminimalisir rasa canggung dengan subjek-subjek sasaran penelitian. Ketiga, pendekatan ini mampu menetapkan batas penelitian terkait fokus yang dikaji.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sosiologi ekonomi. Pendekatan ini dianggap relevan untuk menjelaskan kondisi sosiologis masyarakat Giriloyo dalam melakukan pemberdayaan ekonomi. Kerajinan Batik tulis diposisikan sebagai instrument terjadinya kesinambungan dan perubahan perilaku ekonomi di masyarakat.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber di mana tempat untuk mendapatkan keterangan penelitian (Arifin, 1998). Dalam hal ini subyek peneliti ialah Pegrajin batik Gririloyo, Dinas UMKM dan Perindustrian dan Dinas Pariwisata Bantul.

b. Obyek penelitian

Obyek penelitian adalah yang menjadi fokus perhatian dari suatu penelitian (Suharsimi, 1989). Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian ialah Kampung Batik Giriloyo di Wukirsari Bantul.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu terdiri dari Data Primer dan Sekunder, yakni :

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah secara langsung diambil dari objek penelitian oleh peneliti baik perorangan maupun organisasi, *teknik* pengambilan data primer bias berupa *interview*, observasi, maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya (Saifuddin, 2010). Data primer didapatkan langsung dari informan sumber utama yang kemudian diolah dan dipilah sehingga relevan dengan rumusan masalah. Data primer biasanya berbentuk opini individu atau kelompok yang dalam hal ini didapatkan dari Pegrajin Batik, kepala dukuh, ketua paguyuban dan wisatawan yang berkunjung.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun non-komersial. Data sekunder didapatkan melalui perantara atau bukan dari sumber pertama, data sekunder dalam penelitian ini berbentuk gambar, dokumentasi, catatan atau laporan data dan lainnya. Dalam hal ini data sekunder didapatkan dari dokumen Desa Wukirsari, brosur tentang batik dan dokumen-dokumen dari dinas yang terkait.

5. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2015). Informannya antara lain: 3 orang kepala dukuh, 1 orang ketua paguyuban, 10 orang pegrajin, 5 orang penjaga Showroom, 2 orang dari Dinas Perindustrian dan UMKM, 3 orang Dinas Pariwisata, 2 orang dari Perangkat Desa. Sebagian besar informan terlibat langsung dengan pemberdayaan batik di Desa Wukirsari, ini memudahkan dalam proses pengambilan data primer.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut

ialah pengumpulan data yang umum dalam penelitian kualitatif. Adapun teknik yang penulis gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode memperoleh data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis (Soeratno, Arsyad, 1988). Observasi pada penelitian kualitatif berbentuk narasi atau deskripsi dari hal-hal yang dilakukan subyek dalam kondisi yang alami (*natural settings*). Observasi dalam penelitian ini yaitu mengamati dan mencatat langsung fenomena yang terjadi di lokasi penelitian (John W. Creswell, 2010). Dalam hal ini penelitian melakukan observasi di perangkat desa, pegrajin batik Giriloyo, kelompok batik, koneksi dengan dinas perindustrian dan paguyuban.

b. Interview(wawancara)

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) yaitu dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka (*face to face relationship*) antara pewawancara dengan informan. Dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam metode ini peneliti lebih menekankan kepada wawancara

bebas di mana tidak ada tekanan atau formalitas yang akan mempengaruhi hasil. Wawancara dilakukan dengan beberapa pihak dari kelompok batik, pe grajin, paguyuban dan dari dinas terkait.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari sumber data berupa buku, dokumen-dokumen, arsip, notulensi, makalah, peraturan dan bulletin atau brosur yang ada kaitannya dengan masalah yang hendak diteliti dengan cara melihat dan mengamati langsung (Suharsimi, 1991). Dokumentasi banyak di dapatkan dari foto lapangan, arsip dan dokumen di paguyuban.

7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik data kualitatif yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikan data, mencari dan menemukan pola serta memutuskan hal baru yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sutrisno, 1984). Dalam penelitian ini analisis data disajikan dengan analisis interaktif. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa tahapan analisis data melalui 3 tahapan yaitu:

1) *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan

mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi data berkaitan dengan proses pemilihan dan penyederhanaan data temuan saat penelitian (Emzir, 2012). Banyaknya data yang diperoleh dari penelitian terkadang sulit untuk menghimpun secara keseluruhan, untuk itu diperlukan reduksi atau meringkas data agar sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang di reduksi dalam penelitian ini yaitu meliputi: hasil wawancara, profil desa, profil dusun, foto penelitian dll.

2) *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun, memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Proses ini dilakukan setelah data direduksi, hasil temuan akan dirinci dalam bentuk tulisan yang lebih singkat. Hal ini untuk memudahkan dalam menggali data lebih jauh. Data yang kurang lengkap akan terlihat dari proses penyajian sehingga memudahkan peneliti dalam mencari data pendukung lainnya untuk melengkapi data sebelumnya yang sejalan dengan tujuan penelitian.

3) *Conclusion* (kesimpulan)

Menarik kesimpulan yaitu membuat proposisi yang terkait dengan prinsip logika kemudian mengkaji secara berulang-ulang terhadap data (Burhan Bungin, 2005). Kesimpulan data temuan di lapangan berupa gambaran objek penelitian yang belum jelas. Data display disajikan dengan jelas dapat dijadikan kesimpulan tetap. Namun jika ternyata data

display masih belum di dukung oleh temuan yang kuat, maka kesimpulan bersifat sementara dan akan berkembang setelah data terkumpul secara akurat.

H. Sistematika Penulisan

Di dalam penulisan karya ilmiah ini akan dibagi menjadi 5 (lima) bab, dan masing-masing bab dibagi menjadi sub-sub sebagai berikut:

Bab *Pertama*, adalah Pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah sebagai acuan pertanyaan, tujuan dilakukannya penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah dan rangkaian manfaat dari penelitian, telaah pustaka sebagai rujukan, kerangka pemikiran, metodologi penelitian menjelaskan langkah-langkah penyusunan dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, berisi tentang tinjauan teoritis. Kemudian juga beberapa bagian dari pembahasan teori yang dipakai oleh penulis di antaranya pemberdayaan, konsep pemberdayaan masyarakat, strategi pemberdayaan. Semua teori tersebut memiliki kaitan erat antara teori yang satu dengan yang lain.

Bab *ketiga*, memuat tentang Dinamika ekonomi yang ada di wilayah pemberdayaan dan juga untuk mengungkapkan keadaan lokasi baik mengenai letak geografisnya, masyarakatnya, sejarah berdirinya batik.

Bab *keempat*, membahas tentang isi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan batik di giriloyo. Strategi pemberdayaan dan dampak pemberdayaan terhadap kehidupan dan perekonomian masyarakat setempat.

Bab *kelima*, membahas faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di wukirsari.

Bab *keenam*, kesimpulan dan saran.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di wukirsari, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada banyak sekali potensi di wukirsari selain Batik seperti, kerajinan wayang, bamboo, ukir kayu, budidaya, ternak lele, air terjun, tatah sungging dan wisata desa lainnya. Namun potensi ini belum dapat dimanfaatkan sepenuhnya sebagai sumber pemasukan desa dikarenakan terjadinya berbagai hambatan seperti kurangnya partisipatif warga dan kelurahan, kurangnya modal untuk meningkatkan fasilitas, infrastruktur yang terbatas dan lainnya. Sumber daya alam desa Wukirsari sebagian besar ialah pertanian yang menempati kawasan wilayah $\frac{2}{3}$ terbagi menjadi $\frac{1}{3}$ dataran rendah seperti di dusun Sindet, Singosaren, Manggung, Bendo, Tilaman dan Pundung, sedang untuk dusun lainnya telah tersebar di dataran tinggi. Tekstur tanah dikawasan Wukirsari pada umumnya adalah tanah yang subur, terutama tanah pertaniannya. Namun kesuburan tanah tersebut belum dapat dimaksimalkan karena persoalan aliran irigasi yang kurang memadai, sehingga lahan persawahan yang membentang dari Manggung sampai Nogosari dan Pucung hanya mampu panen dua kali dalam setahun. Jika kita melihat lebih jauh, kelompok ekonomi masyarakat di wukirsari sebagian besarnya tergolong masih tradisional. Hanya beberapa yang sudah bangkit dengan memanfaatkan segala potensi yang ada.

2. Pemberdayaan ekonomi masyarakat pada pegrajin Batik Tulis Giriloyo berfokus pada pengembangan kreativitas membatik dan berpihak pada masyarakat sekitar khususnya para pengrajin batik. Pemberdayaan pegrajin batik di Giriloyo telah melahirkan kelompok-kelompok batik yang tergabung dalam sebuah paguyuban batik dalam satu manajemen. Pemberdayaan ekonomi masyarakat giriloyo dalam hal ini dipelopori oleh beberapa LSM, BUMN dan Dinas Koperasi Bantul sehingga melahirkan berbagai inovasi dan keunggulan dalam pengembangan kerajinan Batik. Dinas koperasi Bantul juga melakukan pendampingan dan pembinaan kepada paguyuban batik Giriloyo agar pegrajin batik semakin mandiri dan ekonomi masyarakat tumbuh. Melalui kegiatan membatik, akhirnya telah melahirkan pasar terbuka bagi masyarakat sekitar dan mampu menghidupkan wisata pedesaan. Sedangkan lainnya dilakukan oleh pihak luar dengan memberikan beberapa fasilitas penunjang pemberdayaan yaitu Gazebo, Aula pertemuan, Balai membatik, Showroom, modal, pelatihan dan sosialisasi. Sistem pemasaran Batik menggunakan konsep bagi hasil (persentase) yang dibagi dari setiap penjualan kerajinan Batik. Biasanya pemasaran dilakukan dalam 2 sistem yaitu *online* melalui sosial media dan website, sedang *offline* yaitu melalui galeri-galeri dan *showroom* batik (untuk mencegah maraknya kulak yang mempermainkan harga dan merugikan pegrajin). Strategi pemberdayaan meliputi 5 tahapan yaitu memberi motivasi, melatih kemampuan, mendampingi manajemen, mengoptimalkan SDM, dan mengembangkan jaringan.

3. Ditemukan faktor pendukung dan penghambat terhadap pemberdayaan ekonomi di Giriloyo, meliputi:

1) Faktor Pendukung

Pertama, warga yang sangat aktif dalam berbagai kegiatan pemberdayaan batik, kedua pelatihan membatik kepada wisatawan oleh pengrajin, ketiga sokongan dari pemerintah dalam pembangunan fasilitas dan keempat bantuan lainnya dari LSM baik berupa pengadaan pameran, pemberian modal dan pelatihan peningkatan skill.

2) Faktor Penghambat

Minimnya partisipasi pemuda desa dalam keterlibatannya pada kegiatan membatik, belum adanya BUMDes sehingga pemberian modal pada sektor produktif belum tepat, kurangnya inovasi pada pemberian motif, terbatasnya modal untuk mengembangkan usaha batik, dan promosi melalui media belum dimanfaatkan secara optimal.

B. Kritik dan Saran

1. Perlu adanya sinergisitas dalam bentuk *symbiosis mutualisme* antara pemerintah daerah dengan pengrajin lokal agar ada solusi bersama untuk meningkatkan kualitas produk agar mampu di terima secara global dan menyeluruh
2. Inter-koneksi ini dapat dipadukan dengan saling bekerjasama dengan daerah dengan SDM yang berpotensi seperti pengrajin di desa Wukirsari yang dikenal sebagai Kampung Batik tertua dan paling mandiri di Bantul.

Perlu dilakukan pengembangan soft skill lanjutan kepada pihak lain seperti transformasi ilmu kepada masyarakat desa lain yang ada di Bantul agar terberdayakan.

3. Dengan adanya proses pemberdayaan seperti pemberian fasilitas, sosialisasi, pelatihan, pendampingan manajemen dan lainnya tentu akan memperkuat potensi tersebut sehingga diprediksikan ke depan masyarakat akan semakin mandiri dan pembangunan daerah mengalami percepatan.
4. Banyak potensi bahkan sumberdaya manusia yang berlebih di desa namun tidak terserap dengan baik, pemerintah perlu memperhatikan lagi kebutuhan pegrajin terutama dalam hal modal dan fasilitas
5. Transformasi ilmu diperlukan agar daerah yang sudah sukses bias menjadi panutan sekaligus sebagai mentor bagi daerah lain yang belum terberdayakan. Artinya butuh sosialisasi dan pelatihan terkait pengembangan skill terhadap produk kerajinan lokal kepada seluruh desa yang ada di Bantul.
6. Perlu dibentuknya koperasi simpan pinjam khusus untuk pegrajin agar modalnya tercukupi.
7. Perlu koperasi untuk bahan baku pembatik agar pegrajin tidak membeli keluar dan sekaligus mewujudkan desa mandiri.
8. Pengenalan teknologi baru untuk pegrajin terkait peningkatan kualitas dan kuantitas.
9. Pemasaran yang belum berjalan baik, pemerintah perlu mempromosikan lebih giat agar produk terus laku dan masyarakat semakin sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rohim, Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata (studi di Desa Wisata Bejiharjo, kecamatan Karangmojo, kabupaten Gunungkidul, DIY) Skripsi, (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013)
- AmiluhurSoeroso, 2000, Tesis, penilaian ekonomi untuk pengembangan ekowisata kotagede, program pascasarjana, UGM.
- Andriyani Pamungkas, 2010, pemberdayaan masyarakat melalui usaha industri kecil batik semarang16 di bukit kencana jaya tembalang semarang, program pendidikan luar sekolah fakultas ilmu pendidikan, UNES. Semarang
- Argyo Demartoto, Pembangunan Pariwisata berbasis Masyarakat, (Surakarta:Sebelas Maret University Pres, 2009), hlm. 125.
- Arief Budiman, Teori Pembangunan Dunia Ketiga, (Jakarta: Gramedia, 1996), Ix.hlm 23
- Aziz Muslim, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*,(Yogyakarta: Samudra Biru, Cetakan I, November 2012), hlm 15
- Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5.
- Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2010), hlm. 5
- Badan Pusat Statistik, April 2018
- Belmawa.ristekdikti.go.id/.../aturanbelmawa/2007/Inpres%2520Nomor%25206%2520
- Berdesa, <http://www.berdesa.com/daftar-keberhasilan-program-dana-desa-seluruh-indonesia/>, akses tanggal; 10 mei 2018, pukul 11:45 wib.
- Boy S. Sabarguna, analisis data dan penelitian kualitatif, (jakarta: Universitas Indonesia Press,2008), hlm 4
- Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.78
- Cornelis Rintuh & Miar, Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat, (Yogyakarta: PUSTEP UGM, 2003), hlm. 94.

Djoko Sudantoko, "Pemberdayaan Industri Batik Skala Kecil Di Jawa Tengah (Studi Kasus Di Kabupaten Dan Kota Pekalongan)" Disertasi Fakultas Pascasarjana Universitas Diponegoro. 2010.

Dokumen Wukirsari tourism village, 2017

Dokumen bukupedoman wisata "potensidesawisata di bantul" (Yogyakarta: Dinas pariwisata Bantul, 2017)

Dokumentasi (CD) oleh kepala dinas pariwisata Bantul. 2018

Dwi Iskandar, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Kipas Bambu Di Dusun Jipangan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*", (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hlm. 57- 58.

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 63.

Emzir, metodologi penelitian kualitatif analisis data, (jakarta: rajawali press, 2012) hlm 129

Fitriyana Wulan Utami, Pemberdayaan perempuan melalui kelompok batik giriwangin kebondalem kidul prambanan, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Ginandjar Kartasasmita, *Strategi Pembangunan Ekonomi: Antara Pertumbuhan Dan Demokrasi*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 2008), hlm. 14-15

Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 138.

Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 138.

Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Pres, 2010) hlm. 96.

Heru Nugroho, "Menumbuhkan Ide-ide Kristis", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 44.

Hilman, 2009. Pengembangan sentra industry wisata gerabah kasongan dalam pemberdayaan masyarakat (Studi di desa bangun jiwo kecamatan kasihan,

Bantul) Fakultas Ilmu pemerintahan, sekolah tinggi pembangunan masyarakat desa.

<http://www.lisubisnis.com/2016/12/perkembangan-jumlah-umkm-di-indonesia.html>, diakses pukul 10.30 wib tanggal 10 maret 2018

<https://www.antaraneews.com/berita/156389/batik-indonesia-resmi-diakui-unesco>, diakses pukul 20:45 wib tanggal 25 agustus 2018

<http://id.noblequran.org/quran/surah-az-zukhruf/ayat-32/> diakses pukul 19:00 wib tanggal 12 september 2018

<http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-al-hasyr-ayat-6-7.html> diakses pukul 19:20 wib tanggal 12 september 2018

<https://juwiteredaksi.blogspot.com/2015/09/juwitaekstrakurikuler-lomboktimur-pemberdayaan-sebab-kemiskinan-pariwisatantb.html>, diakses pukul 16:30 wib tanggal 12 september 2018

<http://pengertianahli.id/2014/01/pengertian-batik-dan-jenis-batik.html> diakses pukul 17:00 wib tanggal 12 maret 2018

<https://www.kaskus.co.id/thread/557308f954c07a5e5f8b456a/apa-itu-batik-pengertian-sejarah-dan-peralatan-untuk-membuatnya/>, diakses pukul 20:05 wib tanggal 12 september 2018

<http://www.pengertianpakar.com/2015/04/pengertian-batik-dan-jenis-jenis-batik.html>, diakses pukul 14: 30 wib tanggal 12 september 2018

<https://jempolkaki.com/motif-batik/> diakses pukul 15:45 wib tanggal 12 september 2018

<http://eprints.uns.ac.id/2545> diakses pukul 12:00 tanggal 3 april 2018

Info Batik, <https://infobatik.id/pengertian-batik-menurut-para-ahli/>, diakses pukul 19:10 wib tanggal 12 september 2018

John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010) hlm 267

Jurnal Riset Daerah kabupaten Bantul Badan Perencanaan Pembangunan daerah Kabupaten Bantul. Edisi Khusus Vol. L, No. 1. Tahun 2012, hlm. 1.817-1831.

KBBI *Kamus besar bahasa indonesia* online/kbbiweb.id/ilmu diakses pada tanggal 3 april 2016 pukul14.34

- M. Ihwan Al faris, 2017, Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan ekonomi masyarakat melalui desa wisata budata plempoh bokoharjo prambanan yogyakarta. Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Mohammad Sofiandi, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan di Desa Gilangharjo Pandak Kabupaten Bantul”, Tesis Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Mubyarto, Membangun *Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 263-264.
- Noer Muhadjir, Metodologi Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Rakeh Sarasin, 1996), hlm. 329-330.
- Nur Afni Evalia, Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Semut Aren, Jurnal Manajemen & Agribisnis, Vol. 12, Nomer 1, Maret 2015, hlm 57-67
- Nyoman Dates, Metode penelitian, (Yogyakarta: CV . Andi Offset, 2012), hal 46
- Oka A. Yoeti, Ekonomi Pariwisata (Introduksi, Informasi Dan Implementasi), (Jakarta: Kompas, 2008) hlm. 27
- Septriani Ajo, *teori pertumbuhan ekonomi* menurut paraahli online/ceptt094.blogspot.co.id/2013/07/teori-pertumbuhan-ekonomi-menurut-para.html?m=1 diakses pada tanggal 3 april 2016 pukul 14.49
- Siti Nur Kodariyah, Pemberdayaan Perempuan Melalui Argowisata Kampung Sayur Di Pilahan, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015).
- Skripsi Asyriyah Wardatul: “ Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah”, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Skripsi Watik, “Industri Batik Kayu di Dusun Kreber Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul, Studi Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 54.
- Sunyoto Usman, Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

- Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998).
- Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 170-171.
- Tri Setyowati, 2015, Tesis pemberdayaan perempuan pada kelompok batik berkah lestari dusun karang kulon desa wukirsari, Bantul, Program Studi Indisciplinariy Islamic Studies, UIN, Yogyakarta
- UNS, <http://eprints.uns.ac.id/2545> diakses pada tanggal 3 april 2016 pukul 12.00 WIB.
- Wargadinata, Wildana, *Islam & Pengentasan Kemiskinan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011).
- Wawancara dengan Pengrajin Batik, Wartina di Gazebo Batik Giriloyo, 25 Maret 2018, Pukul 10:30 WIB.
- Wawancara dengan Ibu Ika, Pengrajin Batik Giriloyo, di Showroom, 25 maret 2018, Pukul 14.30 WIB
- Wawancara dengan Ibu Wartina, Pengrajin batik Giriloyo, di Gazebo Batik, 25 Maret 2018, Pukul 11.45 WIB
- Wawancara dengan Ibu Nini, Pengrajin Batik Giriloyo, di Showroom, 27 Maret 2018, pukul 08.20 WIB
- Wawancara dengan Ibu Chumaidah, Pengrajin Paguyuban Batik Giriloyo, di Gazebo Batik, 27 Maret 2018, pukul 10.15 WIB
- Wawancara dengan Ibu Ikah, Bendaraha Paguyuban Batik Giriloyo, di Aula Gazebo, 25 maret 2018, pukul 14.30 WIB
- Wawancara dengan Ibu Rini, Penjaga Showroom batik Giriloyo, di Showroom Batik, 27 Maret 2018, Pukul 15.40 WIB
- Wawancara dengan Ibu Nini, Pengrajin Batik Giriloyo, di Showroom, 28 Maret 2018, pukul 08.20 WIB
- Wawancara dengan Ibu Wartina, Pengrajin batik Giriloyo, di Gazebo Batik, 25 Maret 2018, pukul 11.45 WIB
- Wawancara dengan Ibu Washihatun, Pengrajin batik Giriloyo, di Showroom Batik, 28 Maret 2018, pukul 12.30 WIB

Wawancara dengan Ibu Nini, Pengrajin Batik Giriloyo, di Aula Pertemuan Batik, 02 April 2018, pukul 12.20 WIB

Wawancara dengan Ibu Nini, Pengrajin Batik Giriloyo, di Aula Pertemuan Batik, 02 April 2018, Pukul 12.20 WIB

Wawancara dengan ibu Siti Aisyah, Pengrajin batik mandiri Giriloyo, di Pekarangan Batik, 02 April 2018, pukul 10.15 WIB

Wawancara dengan Ibu Nurjanah, Pengrajin Batik Mandiri, di Teras Showroom, 06 April 2018, pukul 07.45 WIB

Wawancara dengan Ibu Nurjanah, Pengrajin Batik Mandiri, di teras Showroom, 06 April 2018, Pukul 07.45 WIB

Wawancara dengan Ibu Washihatun, Bendahara Batik Giriloyo, di Shoowroom, 06 April 2018, Pukul 13.10 WIB

Wawancara dengan Ibu Chumaidah, Pengrajin Batik Giriloyo, di Showroom, 06 April 2018, Pukul 13.10 WIB

Wawancara dengan Bapak Agung, Pegawai Dinas Koperasi dan UMKM Bantul, di Kantor Dinas koperasi, 06 April 2018, pukul 17.00 WIB

Wawancara dengan Ibu Wartina, Pengrajin Batik Senior, di Gazebo Batik, 28 Maret 2018, Pukul 08.25 WIB

Wawancara dengan Ibu Nini, Penjaga showroom batik, di Showroom, 27 Maret 2018, Pukul 08.20 WIB

Wawancara dengan Ibu Nur, Pengrajin Batik Giriloyo, di Showroom, 09 April 2018, Pukul 12.17 WIB

Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, Pengrajin Batik Senior Giriloyo, di Showroom, 01 April 2018, Pukul 10.12 WIB

Wawancara dengan Ibu Nini, Penjaga Showroom Batik, di Showroom, 27 Maret 2018, Pukul 08.20 WIB

Wawancara dengan Ibu Wartina, Pengrajin Batik Senior Giriloyo, di Gazebo, 13 April 2018, Pukul 09.00 WIB

Wawancara dengan Bapak Agung, Pegawai Bagian Umum Dinas Koperasi Bantul, di Kantor Diskop Bantul, 06 April 2018, pukul 17.00 WIB

Wawancara dengan Ibu Washihatun, Bendahara Paguyuban Batik Giriloyo, di Gazebo Batik, 25 April 2018, Pukul 10.45 WIB

Wawancara dengan Bapak Amrullah, Ketua RT Giriloyo, di Rumah Pak Amrullah, 24 Maret 2018, Pukul 12.20 WIB

Wawancara dengan Bapak Nur Ahmadi, Ketua 2 Paguyuban batik Giriloyo, di Showroom Batik, 10 April 2018, pukul 11.10 WIB

Wawancara dengan Ibu Washihatun, Bendahara Paguyuban Batik Giriloyo, di Gazebo Batik, 25 April 2018, Pukul 14.25 WIB

Wawancara dengan Ibu Rini, Pengrajin yang Piket Showroom batik Giriloyo, di Gazebo Batik, 28 Maret 2018, pukul 13.45 WIB

Wawancara dengan Ibu Wartina, Pengrajin Batik Senior Giriloyo, di Gazebo Batik, 28 Maret 2018, pukul 14.35 WIB

Wawancara dengan Ibu Nurjanah, Pengrajin Batik Mandiri, di Teras Showroom Batik, 25 April 2018, Pukul 12.10 WIB

Wawancara dengan Ibu Ika, Pengrajin Batik, di Gazebo Batik, 25 Maret 2018, Pukul 10.20 WIB

Wawancara dengan Ibu Wati, Pengrajin dan Pengusaha Batik, di Galeri Rumahnya, 28 Maret 2018, pukul 10.30 WIB

Wawancara dengan Ibu Wartina, Pengrajin Senior Batik Giriloyo, di Gazebo Batik, 28 Maret 2018, pukul 12:50 WIB

Wawancara dengan Mbak Suci, Pengrajin Batik junior Giriloyo, di Rumahnya, 28 Maret 2018, pukul 12.20 WIB

Wawancara dengan ibu Gianti, Pengrajin dan Pengusaha Batik (Home Industry), di Galerinya Rumahnya, 25 Maret 2018, pukul 12.05 WIB

Wawancara dengan Ibu Wartina, Pengrajin Batik Senior Giriloyo, di Showroom, 12 April 2018, Pukul 13.30 WIB

Wawancara dengan Ibu Ika, Pengrajin Batik Giriloyo, di Showroom, 12 april 2018, pukul 13.50 WIB

Wawancara dengan Ibu Wartina, pengrajin Batik Senior Giriloyo, di Showroom, 12 April 2018, Pukul 13.40 WIB

Wawancara dengan Ibu Nini, Pengrajin Batik Senior Giriloyo, di Showroom, 12 April 2018, Pukul 14.35 WIB

Wawancara dengan Bapak Agung, Pengawai Dinas Koperasi Bantul, di Kantor, 15 April 2018, Pukul 16.30 WIB

Wawancara dengan Ibu Chumaidah, Bendahara Batik Senior Giriloyo, di Showroom, 12 April 2018, Pukul 11.35 WIB

Wawancara dengan Ibu Wati, Pengrajin Batik Giriloyo, di Gazebo, 12 april 2018, Pukul 14.40 WIB

Wawancara dengan Ibu Ika, Pengrajin Batik Giriloyo, di teras Showroom, 12 April 2018, Pukul 14.50 WIB

Wawancara dengan Ibu Chumaidah, Bendahara Batik Giriloyo, di Showroom, 15 April 2018, Pukul 16.30 WIB

Wawancara dengan Ibu Wartina, Pengrajin Batik Senior Giriloyo, di Showroom, 12 April 2018, Pukul 10.30 WIB

Wawancara dengan Ibu Nini, Pengrajin Batik Giriloyo, di Showroom, 12 April 2018, Pukul 13.30 WIB

Y. Sri Susilo, Dampak Kris Ekonomi Terhadap Konerja Sektoral, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2008), hlm 8.

Zubaedi, Pengembangan Masyarakat antara wacana dan praktik, Prenada media group, Jakarta, 2013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rohim, Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata (studi di Desa Wisata Bejiharjo, kecamatan Karangmojo, kabupaten Gunungkidul, DIY) Skripsi, (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013)
- AmiluhurSoeroso, 2000, Tesis, penilaian ekonomi untuk pengembangan ekowisata kotagede, program pascasarjana, UGM.
- Andriyani Pamungkas, 2010, pemberdayaan masyarakat melalui usaha industri kecil batik semarang16 di bukit kencana jaya tembalang semarang, program pendidikan luar sekolah fakultas ilmu pendidikan, UNES. Semarang
- Argyo Demartoto, Pembangunan Pariwisata berbasis Masyarakat, (Surakarta:Sebelas Maret University Pres, 2009), hlm. 125.
- Arief Budiman, Teori Pembangunan Dunia Ketiga, (Jakarta: Gramedia, 1996), Ix.hlm 23
- Aziz Muslim, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*,(Yogyakarta: Samudra Biru, Cetakan I, November 2012), hlm 15
- Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5.
- Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2010), hlm. 5
- Badan Pusat Statistik, April 2018
- Belmawa.ristekdikti.go.id/.../aturanbelmawa/2007/Inpres%2520Nomor%25206%2520
- Berdesa, <http://www.berdesa.com/daftar-keberhasilan-program-dana-desa-seluruh-indonesia/>, akses tanggal; 10 mei 2018, pukul 11:45 wib.
- Boy S. Sabarguna, analisis data dan penelitian kualitatif, (jakarta: Universitas Indonesia Press,2008), hlm 4
- Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.78
- Cornelis Rintuh & Miar, Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat, (Yogyakarta: PUSTEP UGM, 2003), hlm. 94.

Djoko Sudantoko, "Pemberdayaan Industri Batik Skala Kecil Di Jawa Tengah (Studi Kasus Di Kabupaten Dan Kota Pekalongan)" Disertasi Fakultas Pascasarjana Universitas Diponegoro. 2010.

Dokumen Wukirsari tourism village, 2017

Dokumen bukupedoman wisata "potensidesawisata di bantul" (Yogyakarta: Dinas pariwisata Bantul, 2017)

Dokumentasi (CD) oleh kepala dinas pariwisata Bantul. 2018

Dwi Iskandar, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Kipas Bambu Di Dusun Jipangan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*", (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hlm. 57- 58.

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 63.

Emzir, metodologi penelitian kualitatif analisis data, (jakarta: rajawali press, 2012) hlm 129

Fitriyana Wulan Utami, Pemberdayaan perempuan melalui kelompok batik giriwangin kebondalem kidul prambanan, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Ginandjar Kartasasmita, *Strategi Pembangunan Ekonomi: Antara Pertumbuhan Dan Demokrasi*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 2008), hlm. 14-15

Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 138.

Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 138.

Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Pres, 2010) hlm. 96.

Heru Nugroho, "Menumbuhkan Ide-ide Kristis", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.44.

Hilman, 2009. Pengembangan sentra industry wisata gerabah kasongan dalam pemberdayaan masyarakat (Studi di desa bangun jiwo kecamatan kasihan,

Bantul) Fakultas Ilmu pemerintahan, sekolah tinggi pembangunan masyarakat desa.

<http://www.lisubisnis.com/2016/12/perkembangan-jumlah-umkm-di-indonesia.html>, diakses pukul 10.30 wib tanggal 10 maret 2018

<https://www.antaraneews.com/berita/156389/batik-indonesia-resmi-diakui-unesco>, diakses pukul 20:45 wib tanggal 25 agustus 2018

<http://id.noblequran.org/quran/surah-az-zukhruf/ayat-32/> diakses pukul 19:00 wib tanggal 12 september 2018

<http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-al-hasyr-ayat-6-7.html> diakses pukul 19:20 wib tanggal 12 september 2018

<https://juwiteredaksi.blogspot.com/2015/09/juwitaekstrakurikuler-lomboktimur-pemberdayaan-sebab-kemiskinan-pariwisatantb.html>, diakses pukul 16:30 wib tanggal 12 september 2018

<http://pengertianahli.id/2014/01/pengertian-batik-dan-jenis-batik.html> diakses pukul 17:00 wib tanggal 12 maret 2018

<https://www.kaskus.co.id/thread/557308f954c07a5e5f8b456a/apa-itu-batik-pengertian-sejarah-dan-peralatan-untuk-membuatnya/>, diakses pukul 20:05 wib tanggal 12 september 2018

<http://www.pengertianpakar.com/2015/04/pengertian-batik-dan-jenis-jenis-batik.html>, diakses pukul 14: 30 wib tanggal 12 september 2018

<https://jempolkaki.com/motif-batik/> diakses pukul 15:45 wib tanggal 12 september 2018

<http://eprints.uns.ac.id/2545> diakses pukul 12:00 tanggal 3 april 2018

Info Batik, <https://infobatik.id/pengertian-batik-menurut-para-ahli/>, diakses pukul 19:10 wib tanggal 12 september 2018

John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010) hlm 267

Jurnal Riset Daerah kabupaten Bantul Badan Perencanaan Pembangunan daerah Kabupaten Bantul. Edisi Khusus Vol. L, No. 1. Tahun 2012, hlm. 1.817-1831.

KBBI *Kamus besar bahasa indonesia* online/kbbiweb.id/ilmu diakses pada tanggal 3 april 2016 pukul14.34

- M. Ihwan Al faris, 2017, Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan ekonomi masyarakat melalui desa wisata budata plempoh bokoharjo prambanan yogyakarta. Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Mohammad Sofiandi, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan di Desa Gilangharjo Pandak Kabupaten Bantul”, Tesis Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Mubyarto, Membangun *Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 263-264.
- Noer Muhadjir, Metodologi Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Rakeh Sarasin, 1996), hlm. 329-330.
- Nur Afni Evalia, Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Semut Aren, Jurnal Manajemen & Agribisnis, Vol. 12, Nomer 1, Maret 2015, hlm 57-67
- Nyoman Dates, Metode penelitian, (Yogyakarta: CV . Andi Offset, 2012), hal 46
- Oka A. Yoeti, Ekonomi Pariwisata (Introduksi, Informasi Dan Implementasi), (Jakarta: Kompas, 2008) hlm. 27
- Septriani Ajo, *teori pertumbuhan ekonomi* menurut paraahli online/ceptt094.blogspot.co.id/2013/07/teori-pertumbuhan-ekonomi-menurut-para.html?m=1 diakses pada tanggal 3 april 2016 pukul 14.49
- Siti Nur Kodariyah, Pemberdayaan Perempuan Melalui Argowisata Kampung Sayur Di Pilahan, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015).
- Skripsi Asyriyah Wardatul: “ Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah”, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Skripsi Watik, “Industri Batik Kayu di Dusun Kreber Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul, Studi Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 54.
- Sunyoto Usman, Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

- Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998).
- Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 170-171.
- Tri Setyowati, 2015, Tesis pemberdayaan perempuan pada kelompok batik berkah lestari dusun karang kulon desa wukirsari, Bantul, Program Studi Indisciplinariy Islamic Studies, UIN, Yogyakarta
- UNS, <http://eprints.uns.ac.id/2545> diakses pada tanggal 3 april 2016 pukul 12.00 WIB.
- Wargadinata, Wildana, *Islam & Pengentasan Kemiskinan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011).
- Wawancara dengan Pengrajin Batik, Wartina di Gazebo Batik Giriloyo, 25 Maret 2018, Pukul 10:30 WIB.
- Wawancara dengan Ibu Ika, Pengrajin Batik Giriloyo, di Showroom, 25 maret 2018, Pukul 14.30 WIB
- Wawancara dengan Ibu Wartina, Pengrajin batik Giriloyo, di Gazebo Batik, 25 Maret 2018, Pukul 11.45 WIB
- Wawancara dengan Ibu Nini, Pengrajin Batik Giriloyo, di Showroom, 27 Maret 2018, pukul 08.20 WIB
- Wawancara dengan Ibu Chumaidah, Pengrajin Paguyuban Batik Giriloyo, di Gazebo Batik, 27 Maret 2018, pukul 10.15 WIB
- Wawancara dengan Ibu Ikah, Bendaraha Paguyuban Batik Giriloyo, di Aula Gazebo, 25 maret 2018, pukul 14.30 WIB
- Wawancara dengan Ibu Rini, Penjaga Showroom batik Giriloyo, di Showroom Batik, 27 Maret 2018, Pukul 15.40 WIB
- Wawancara dengan Ibu Nini, Pengrajin Batik Giriloyo, di Showroom, 28 Maret 2018, pukul 08.20 WIB
- Wawancara dengan Ibu Wartina, Pengrajin batik Giriloyo, di Gazebo Batik, 25 Maret 2018, pukul 11.45 WIB
- Wawancara dengan Ibu Washihatun, Pengrajin batik Giriloyo, di Showroom Batik, 28 Maret 2018, pukul 12.30 WIB

Wawancara dengan Ibu Nini, Pengrajin Batik Giriloyo, di Aula Pertemuan Batik, 02 April 2018, pukul 12.20 WIB

Wawancara dengan Ibu Nini, Pengrajin Batik Giriloyo, di Aula Pertemuan Batik, 02 April 2018, Pukul 12.20 WIB

Wawancara dengan ibu Siti Aisyah, Pengrajin batik mandiri Giriloyo, di Pekarangan Batik, 02 April 2018, pukul 10.15 WIB

Wawancara dengan Ibu Nurjanah, Pengrajin Batik Mandiri, di Teras Showroom, 06 April 2018, pukul 07.45 WIB

Wawancara dengan Ibu Nurjanah, Pengrajin Batik Mandiri, di teras Showroom, 06 April 2018, Pukul 07.45 WIB

Wawancara dengan Ibu Washihatun, Bendahara Batik Giriloyo, di Shoowroom, 06 April 2018, Pukul 13.10 WIB

Wawancara dengan Ibu Chumaidah, Pengrajin Batik Giriloyo, di Showroom, 06 April 2018, Pukul 13.10 WIB

Wawancara dengan Bapak Agung, Pegawai Dinas Koperasi dan UMKM Bantul, di Kantor Dinas koperasi, 06 April 2018, pukul 17.00 WIB

Wawancara dengan Ibu Wartina, Pengrajin Batik Senior, di Gazebo Batik, 28 Maret 2018, Pukul 08.25 WIB

Wawancara dengan Ibu Nini, Penjaga showroom batik, di Showroom, 27 Maret 2018, Pukul 08.20 WIB

Wawancara dengan Ibu Nur, Pengrajin Batik Giriloyo, di Showroom, 09 April 2018, Pukul 12.17 WIB

Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, Pengrajin Batik Senior Giriloyo, di Showroom, 01 April 2018, Pukul 10.12 WIB

Wawancara dengan Ibu Nini, Penjaga Showroom Batik, di Showroom, 27 Maret 2018, Pukul 08.20 WIB

Wawancara dengan Ibu Wartina, Pengrajin Batik Senior Giriloyo, di Gazebo, 13 April 2018, Pukul 09.00 WIB

Wawancara dengan Bapak Agung, Pegawai Bagian Umum Dinas Koperasi Bantul, di Kantor Diskop Bantul, 06 April 2018, pukul 17.00 WIB

Wawancara dengan Ibu Washihatun, Bendahara Paguyuban Batik Giriloyo, di Gazebo Batik, 25 April 2018, Pukul 10.45 WIB

Wawancara dengan Bapak Amrullah, Ketua RT Giriloyo, di Rumah Pak Amrullah, 24 Maret 2018, Pukul 12.20 WIB

Wawancara dengan Bapak Nur Ahmadi, Ketua 2 Paguyuban batik Giriloyo, di Showroom Batik, 10 April 2018, pukul 11.10 WIB

Wawancara dengan Ibu Washihatun, Bendahara Paguyuban Batik Giriloyo, di Gazebo Batik, 25 April 2018, Pukul 14.25 WIB

Wawancara dengan Ibu Rini, Pengrajin yang Piket Showroom batik Giriloyo, di Gazebo Batik, 28 Maret 2018, pukul 13.45 WIB

Wawancara dengan Ibu Wartina, Pengrajin Batik Senior Giriloyo, di Gazebo Batik, 28 Maret 2018, pukul 14.35 WIB

Wawancara dengan Ibu Nurjanah, Pengrajin Batik Mandiri, di Teras Showroom Batik, 25 April 2018, Pukul 12.10 WIB

Wawancara dengan Ibu Ika, Pengrajin Batik, di Gazebo Batik, 25 Maret 2018, Pukul 10.20 WIB

Wawancara dengan Ibu Wati, Pengrajin dan Pengusaha Batik, di Galeri Rumahnya, 28 Maret 2018, pukul 10.30 WIB

Wawancara dengan Ibu Wartina, Pengrajin Senior Batik Giriloyo, di Gazebo Batik, 28 Maret 2018, pukul 12:50 WIB

Wawancara dengan Mbak Suci, Pengrajin Batik junior Giriloyo, di Rumahnya, 28 Maret 2018, pukul 12.20 WIB

Wawancara dengan ibu Gianti, Pengrajin dan Pengusaha Batik (Home Industry), di Galerinya Rumahnya, 25 Maret 2018, pukul 12.05 WIB

Wawancara dengan Ibu Wartina, Pengrajin Batik Senior Giriloyo, di Showroom, 12 April 2018, Pukul 13.30 WIB

Wawancara dengan Ibu Ika, Pengrajin Batik Giriloyo, di Showroom, 12 april 2018, pukul 13.50 WIB

Wawancara dengan Ibu Wartina, pengrajin Batik Senior Giriloyo, di Showroom, 12 April 2018, Pukul 13.40 WIB

Wawancara dengan Ibu Nini, Pengrajin Batik Senior Giriloyo, di Showroom, 12 April 2018, Pukul 14.35 WIB

Wawancara dengan Bapak Agung, Pengawai Dinas Koperasi Bantul, di Kantor, 15 April 2018, Pukul 16.30 WIB

Wawancara dengan Ibu Chumaidah, Bendahara Batik Senior Giriloyo, di Showroom, 12 April 2018, Pukul 11.35 WIB

Wawancara dengan Ibu Wati, Pengrajin Batik Giriloyo, di Gazebo, 12 april 2018, Pukul 14.40 WIB

Wawancara dengan Ibu Ika, Pengrajin Batik Giriloyo, di teras Showroom, 12 April 2018, Pukul 14.50 WIB

Wawancara dengan Ibu Chumaidah, Bendahara Batik Giriloyo, di Showroom, 15 April 2018, Pukul 16.30 WIB

Wawancara dengan Ibu Wartina, Pengrajin Batik Senior Giriloyo, di Showroom, 12 April 2018, Pukul 10.30 WIB

Wawancara dengan Ibu Nini, Pengrajin Batik Giriloyo, di Showroom, 12 April 2018, Pukul 13.30 WIB

Y. Sri Susilo, Dampak Kris Ekonomi Terhadap Konerja Sektoral, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2008), hlm 8.

Zubaedi, Pengembangan Masyarakat antara wacana dan praktik, Prenada media group, Jakarta, 2013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Daftar Wawancara Tidak Terstruktur

1. Sudah berapa lama tradisi membatik di Giriloyo
2. Bagaimana perkembangan batik di sini?
3. Apa saja kegiatan membatik disini?
4. Apa peran pemerintah dalam membantu pengembangan batik?
5. Lembaga sosial mana yang ikut membantu para pengrajin?
6. Apa saja tahapan membatik yang harus dilakukan?
7. Bagaimana proses pemasaran batik disini?
8. Berapa penghasilan pengrajin setiap bulannya?
9. Motif batik apa saja yang dibuat pengrajin disini?
10. Apa saja kemudahan-kemudahan yang didapatkan dari pengrajin?
11. Hambatan selama membatik apa saja?
12. Cara apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan batik disini?
13. Apa harapan untuk pemerintah dan masyarakat?
14. Berapa waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan 1 kain batik?
15. Bentuk sokongan apa yang diberikan pemerintah untuk memberdayakan masyarakat di Giriloyo?

LAMPIRAN 2: Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Imogiri menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun

2010-2016

| Kategori Lapangan Usaha | | Tahun | | | | | | |
|---------------------------------|--|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015* | 2016**) |
| (1) | | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| A | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 175.125 | 190.033 | 213.895 | 237.153 | 245.850 | 271.307 | 290.035 |
| B | Pertambangan dan Penggalian | 2.809 | 3.029 | 3.116 | 3.187 | 3.436 | 3.654 | 3.700 |
| C | Industri Pengolahan | 63.936 | 70.023 | 69.556 | 77.912 | 85.116 | 90.225 | 96.600 |
| D | Pengadaan Listrik dan Gas | 821 | 782 | 796 | 716 | 840 | 984 | 1.169 |
| E | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 405 | 419 | 433 | 460 | 519 | 541 | 564 |
| F | Konstruksi | 48.580 | 51.990 | 56.235 | 61.196 | 66.055 | 71.139 | 75.504 |
| G | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 57.548 | 65.412 | 74.108 | 80.554 | 87.298 | 92.897 | 102.635 |
| H | Transportasi dan Pergudangan | 30.497 | 32.401 | 34.217 | 37.119 | 40.829 | 43.700 | 46.225 |
| I | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 48.287 | 53.810 | 59.907 | 69.926 | 78.397 | 86.621 | 93.448 |
| J | Informasi dan Komunikasi | 58.641 | 60.728 | 66.242 | 69.522 | 72.592 | 75.639 | 80.418 |
| K | Jasa Keuangan dan Asuransi | 10.274 | 11.986 | 13.391 | 15.448 | 17.835 | 19.881 | 21.198 |
| L | Real Estate | 4.975 | 5.388 | 5.852 | 6.334 | 7.083 | 7.707 | 8.270 |
| M,N | Jasa Perusahaan | 1.023 | 1.120 | 1.163 | 1.185 | 1.329 | 1.438 | 1.516 |
| O | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 37.392 | 40.258 | 45.766 | 51.562 | 57.208 | 63.317 | 68.347 |
| P | Jasa Pendidikan | 20.825 | 22.961 | 24.414 | 26.452 | 29.585 | 33.330 | 34.849 |
| Q | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 5.088 | 5.710 | 6.299 | 6.920 | 7.491 | 8.349 | 8.967 |
| R,S,T,U | Jasa Lainnya | 12.413 | 13.436 | 14.480 | 15.542 | 17.162 | 18.956 | 20.087 |
| PDRB (Juta Rupiah) | | 578.640 | 629.487 | 689.870 | 761.188 | 818.628 | 889.684 | 953.532 |
| Penduduk (Jiwa) | | 56.358 | 56.761 | 57.152 | 57.534 | 57.901 | 58.082 | 58.425 |
| PDRB Per Kapita (Rupiah) | | 10.267.220 | 11.090.129 | 12.070.789 | 13.230.228 | 14.138.413 | 15.317.729 | 16.320.610 |

LAMPIRAN 4. Sasaran Kelompok OVOP di Kabupaten Bantul

| NO | SASARAN KELOMPOK | ALAMAT | KECAMATAN | JENIS USAHA | PENGAMPU | KEBUTUHAN DANA | KK MISKIN |
|----|---|---|---------------|--------------------------------|--------------------|----------------|-----------|
| 1 | Kelompok makanan khas berbasis pisang "intan berseri" | Sidomulyo | Bambanglipuro | Pengolahan makanan khas | DISPERINDAGKOP, PU | 2,540,000,000 | 124 |
| 2 | Kelompok pringgo makmur | Pringgolayan, banguntapan | Banguntapan | Kerajinan bando dan tusukKonde | DISPERINDAGKOP | 108,705,000 | 44 |
| 3 | Kwt "wilutomo" | Rejokusuman sukowaten, tamananBanguntapan | Banguntapan | Toga, sayuran dalam pot | BKP3 | 600,000,000 | 32 |
| 4 | Kelompok sirup | Karangtengah, imogiri | Imogiri | Pembuatan sirup marquisa | DISPERINDAGKOP | 357,427,500 | 67 |
| 5 | Kelompok "ngudi koyo" | Kalidadap i, selopamioro, imogiri | Imogiri | Budi daya jambu mete | DISPERINDAGKOP | 95,000,000 | 15 |
| 6 | KELOMPOK BANTAL 'al basith' | IMOGIRI | IMOGIRI | PEMBUATAN BANTAL | DISPERINDAGKOP | 511,000,000 | 30 |
| 7 | Kelompok kripikm sagu | Sriharjo, imogiri | Imogiri | Pembuatan kripik sagu | DISPERINDAGKOP | 400,000,000 | 20 |
| 8 | Usaha ternak burung "pucung berkicau" | Dengkeng, wukirsari, imogiri | Imogiri | Ternak burung dan pasarBurung | PU | 425,617,000 | 50 |
| 9 | Kelompok jamu | Kiringan, canden, jetis | Jetis | Jamu gendong | DISPERINDAGKOP | 1,739,750,000 | 110 |
| 10 | Mina mulyo (bungas) | Sumberagung | Jetis | Budi daya ikan | DKP | 297,165,000 | 13 |
| 11 | Pemasar benih ikan "mina sari"(beji). | Beji, sumberagung, jetis | Jetis | Budi daya ikan (gurami) | PU | 699,200,000 | 12 |
| 12 | Budi daya lele beji rejo (beji) | Beji, sumberagung, jetis | Jetis | Budi daya ikan (lele) | DKP | 9,000,000 | 21 |
| 13 | Titang | Sumberagung | Jetis | Budi daya ikan | DKP | 111,579,500 | 13 |
| 14 | Makmur jaya (barongan) | Sumberagung | Jetis | Budi daya ikan | DKP | 24,200,000 | 10 |
| 15 | Mina kencono | Sawo ngentak, sumberagung | Jetis | Budidayagurami, lele | DKP | 35,000,000 | 12 |

LAMPIRAN 5: Daftar Pegrajin Batik Kabupaten Bantul

| No | Kecamatan | Kelurahan | Unit Usaha | Keterangan | Tenaga Kerja |
|----|-------------|---------------|------------|--------------------------------|--------------|
| 1 | Pajangan | Guwosari | 4 | Batik Tulis | 8 |
| | | Sendangsari | 3 | Batik | 13 |
| 2 | Banguntapan | Baturetno | 1 | Batik | 10 |
| | | Banguntapan | 3 | Batik dan Konveksi | 23 |
| | | Singosaren | 2 | Batik dan Konveksi | 14 |
| 3 | Jetis | Trimulyo | 4 | Batik Nitik dan Kayu | 147 |
| 4 | Piyungan | Sitimulyo | 1 | Batik | 3 |
| 5 | Srandakan | Poncosari | 4 | Batik kain | 37 |
| | | Trimurti | 6 | | |
| 6 | Kasih | Ngestiharjo | 1 | Batik sutra | 150 |
| | | Tirtonirmolo | 2 | Batik tulis | 6 |
| | | Bangunjiwo | 1 | Batik kain | 1 |
| 7 | Pundong | Panjangrejo | 2 | Batik dan industry pewarna | 2 |
| 8 | Imogiri | Karangtengah | 17 | Batik tulis | 17 |
| | | Sriharjo | 3 | Batik tulis | 20 |
| | | wukirsari | 492 | Batik tulis | 1.173 |
| 9 | Pandak | Gilangharjo | 7 | Batik tulis | 42 |
| | | Triharjo | 15 | | 123 |
| | | Wijirejo | 24 | | 177 |
| 10 | Sewon | Banguharjo | 7 | Lawasan, batik canting dan cap | 25 |
| | | panggungharjo | 7 | Batik, tenun dan kaos | 49 |
| | | Pendowoharjo | 5 | Batik | 16 |
| | | Timbulharjo | | | |
| 11 | Bantul | Palbapang | 1 | Batik | 4 |
| | Jumlah | | 612 Unit | | 2.056 |

LAMPIRAN 6 : Dokumentasi Foto



Gambar 1: Lokasi Penelitian Utama (Kampung Batik Giriloyo)



Gambar 4 :Pengambilan data Penelitian di Dinas UMKM dan Perindustrian Bantul



Gambar 2: Ketua 2 Paguyuban Batik Giriloyo



Gambar 5: Wawancara dengan Ibu-ibu Pegrajin Batik di Giriloyo Wukirsari.



Gambar 3 : Pengambilan Data pada kabid Umum Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul



Gambar 6 : Wawancara di Dinas UMKM dan Perindustrian Bantul



Gambar 7 : Wawancara Tertulis dengan Pengunjung di Gazebo Batik Giriloyo



Gambar 10: Usaha Pegrajin Batik



Gambar 8 : Wawancara Tertulis dengan Pegrajin Batik Giriloyo



Gambar 11 : Pegrajin yang bertugas menjadi penjaga harian di showroom



Gambar 9 : Wawancara dengan Peneliti Muda Saat melakukan Penelitian Lapangan di Showroom Batik Giriloyo



Gambar 12: Industri Batik Mandiri



Gambar 13: Pengobatan tradisional
Gurah



Gambar 1 : Mengumpulkan barang
bekas untuk dijual



Gambar 15 : Tempat wisata wukirsari





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA